



Inovasi dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Eka Wahyuni¹, Riswan Pratama², Faelasup³

^{1,2,3} STAI Sangatta Kutai Timur

ekawahyuni2703@gmail.com¹, riswanpratama03@gmail.com², acupfaelasup465@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 15, 2025

Keywords:

Islamic Religious Education,
Lesson Planning, Educational
Media

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping students' character and morals. This study aims to examine innovations in PAI lesson planning, particularly in the types of educational media used, the integration of technology in learning, and the development of digital and interactive media. The research employs a literature review method by analyzing various relevant sources, both digital and printed. The findings indicate that the use of visual, audio, audiovisual, and interactive digital media can enhance the effectiveness of PAI learning. When developed pedagogically and grounded in Islamic values, technology can serve as a bridge between moral values and the digital world. Therefore, PAI teachers are required to continuously improve their competencies in designing and implementing learning media that are innovative, relevant, and adaptable to the times.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 15, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam,
Perencanaan Pembelajaran,
Media Pembelajaran

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji inovasi dalam perencanaan pembelajaran PAI, khususnya dalam hal jenis media pendidikan yang digunakan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan media digital dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, baik secara digital maupun manual. Inovasi dalam media visual, audio, audiovisual, serta pengembangan media digital dan interaktif telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Jika dikembangkan secara pedagogis dan sesuai dengan prinsip-prinsip nilai Islam, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi besar dalam menjembatani nilai-nilai moral dengan dunia digital. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran yang relevan, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Eka Wahyuni

STAI Sangatta Kutai Timur

E-mail: ekawahyuni2703@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah dinamika masyarakat modern. Namun,

tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial budaya menuntut adanya inovasi dalam perencanaan pembelajaran PAI agar tetap relevan dan efektif. Perencanaan



pembelajaran yang inovatif tidak hanya mencakup penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi juga integrasi pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21. Hal ini sejalan dengan pandangan Nadila, Nugraha, dan Tarsono (2023) yang menekankan pentingnya strategi inovatif dalam perencanaan pembelajaran PAI untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Salah satu pendekatan inovatif dalam perencanaan pembelajaran PAI adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi digital. Penggunaan media digital, seperti aplikasi pembelajaran, platform daring, dan multimedia interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Raniyah, Hasnah, dan Gusmaneli (2024) menyoroti bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan digital mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) juga menjadi salah satu inovasi penting dalam perencanaan pembelajaran PAI. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun kesadaran spiritual dan sosial secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang mampu menghadapi tantangan zaman. Hal ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Syahrul dan Pramono (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan

pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan karakter melalui pendekatan aktif dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Selain penggunaan teknologi dan pendekatan berpusat pada siswa, integrasi nilai-nilai budaya lokal juga menjadi aspek krusial dalam inovasi perencanaan pembelajaran PAI. Penggabungan nilai-nilai kearifan lokal dalam materi ajar mampu menjembatani antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan mereka. Hal ini penting untuk menjaga relevansi pembelajaran sekaligus melestarikan budaya bangsa. Studi oleh Handayani dan Setiawan (2023) mengungkapkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran agama memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang identitas diri dan toleransi antarumat beragama.

Evaluasi yang berkelanjutan dan reflektif juga merupakan bagian tak terpisahkan dari inovasi dalam perencanaan pembelajaran PAI. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai *feedback* untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Dengan memanfaatkan berbagai metode evaluasi, termasuk evaluasi formatif berbasis teknologi, guru dapat lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Rahman dan Fauzi (2023) yang menekankan pentingnya evaluasi adaptif dalam pembelajaran PAI untuk memastikan tujuan pendidikan agama tercapai secara optimal.

Pendekatan pembelajaran kontekstual juga menjadi bagian dari inovasi dalam perencanaan pembelajaran PAI. Dengan mengaitkan materi pelajaran



dengan pengalaman nyata siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Novriyanti (2025) menemukan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, perencanaan pembelajaran PAI yang mengintegrasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) menjadi penting dalam menghadapi era Society 5.0. Nasution (2023) menekankan bahwa pengembangan perencanaan pembelajaran PAI berbasis HOTS dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan solutif, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kompleks di era digital. Dengan demikian, inovasi dalam perencanaan pembelajaran PAI harus mencakup integrasi teknologi, pendekatan kontekstual, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan relevan. Maka dari itu, artikel ini bertujuan untuk membahas terkait inovasi dalam perencanaan pembelajaran PAI.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik inovasi dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Arikunto, 2010). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap teori, konsep, dan temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan

dengan perencanaan pembelajaran PAI, khususnya dalam konteks inovatif. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen kebijakan yang membahas perencanaan pembelajaran PAI serta pendekatan-pendekatan inovatif yang diterapkan dalam proses tersebut. Data dikumpulkan baik melalui sumber digital maupun manual (Sari & Pratama, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk menggali, mengkritisi, dan mensintesis berbagai perspektif guna memperkaya wacana akademik mengenai strategi perencanaan pembelajaran PAI yang adaptif dan inovatif.

Hasil dan Pembahasan

Perspektif tentang Inovasi Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, di mana guru merancang strategi dan metode agar materi dapat tersampaikan secara efektif dan menarik bagi siswa. Inovasi dalam perencanaan pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek, mulai dari penerapan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, penggunaan teknologi digital, hingga pengembangan media pembelajaran yang adaptif dengan kebutuhan siswa masa kini. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru PAI kini tidak hanya mengandalkan pendekatan tradisional, tetapi mulai mengintegrasikan inovasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa yang semakin *digital-savvy*. Observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa inovasi seperti *flipped classroom*, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan platform pembelajaran daring



semakin banyak diterapkan dalam proses perencanaan pembelajaran PAI guna meningkatkan efektivitas dan daya tarik materi. Hal ini sejalan dengan temuan dari Ramadhani, Hasanah, dan Arifin (2021) yang menyatakan bahwa inovasi metode dan teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, penggunaan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran PAI menjadi salah satu inovasi yang dominan di era pembelajaran abad ke-21. Guru-guru PAI memanfaatkan aplikasi pembelajaran, video pembelajaran interaktif, serta media sosial sebagai sarana untuk mendukung proses belajar mengajar. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga memperkaya konten pembelajaran dengan sumber belajar yang variatif dan mudah diakses. Menurut penelitian oleh Sari dan Wijaya (2022), integrasi teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran PAI dapat mempermudah guru dalam mengorganisasikan materi, melakukan evaluasi, serta memberikan *feedback* secara *real-time* kepada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi tidak hanya sebagai pelengkap, melainkan sudah menjadi kebutuhan strategis dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran PAI yang efektif dan menarik.

Namun, inovasi dalam perencanaan pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan media digital, dan resistensi terhadap perubahan dari metode pembelajaran konvensional. Meski

demikian, sebagian besar guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan komitmen yang tinggi untuk terus berinovasi dan mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurhadi dan Fauzi (2020) yang menekankan pentingnya dukungan institusi dan pelatihan berkelanjutan untuk memaksimalkan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, inovasi dalam perencanaan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh kreativitas guru, tetapi juga oleh sistem pendukung yang memadai agar implementasinya dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Selain dukungan institusi dan pelatihan, faktor motivasi internal guru juga berperan penting dalam keberhasilan inovasi pembelajaran PAI. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan media digital dan metode pembelajaran baru. Mereka tidak hanya memandang teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Motivasi ini sering kali diperkuat melalui pengalaman sukses dalam menggunakan inovasi tersebut, sehingga membangun rasa percaya diri dan komitmen yang lebih kuat untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Keberhasilan inovasi pembelajaran PAI juga membutuhkan partisipasi aktif dari siswa dan orang tua sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Siswa perlu diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan media digital secara optimal dan mendapatkan bimbingan yang tepat agar mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses



pembelajaran digital sangat menentukan, terutama dalam memberikan motivasi dan fasilitas yang diperlukan di rumah. Kolaborasi yang erat antara guru, siswa, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong peningkatan hasil belajar secara menyeluruh. Selanjutnya, evaluasi dan refleksi secara berkala menjadi aspek penting dalam pengembangan inovasi pembelajaran PAI. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kendala dan menemukan solusi yang lebih tepat sasaran. Proses ini juga memungkinkan penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi terkini. Melalui refleksi bersama rekan sejawat dan penggunaan data hasil evaluasi, inovasi pembelajaran dapat terus disempurnakan sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan agama Islam di era digital ini.

Implementasi Media Digital dalam Perencanaan Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang besar untuk inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran interaktif, aplikasi *mobile*, serta platform pembelajaran daring, menjadi salah satu inovasi yang mulai banyak diintegrasikan oleh guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Media digital ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga memungkinkan penyajian konten yang lebih variatif dan menarik. Berdasarkan hasil penelitian, guru yang menggunakan media digital dalam perencanaan pembelajaran mampu menghadirkan

suasana belajar yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dan memahami materi dengan lebih baik (Putra et al., 2021). Penggunaan media tersebut juga mendukung pembelajaran yang bersifat fleksibel dan dapat diakses kapan saja, sehingga memungkinkan siswa belajar secara mandiri di luar jam pelajaran.

Teori pembelajaran multimedia yang dikembangkan oleh Mayer (2020) menegaskan bahwa pemanfaatan kombinasi teks, gambar, audio, dan video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi. Dengan media digital, guru PAI dapat merancang pembelajaran yang memadukan berbagai elemen tersebut secara efektif, sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat verbal tetapi juga visual dan audio yang lebih mudah dipahami. Penelitian dari Fauzi, Rahman, dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan video interaktif mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Media digital juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa secara individual, sehingga memperkuat efektivitas proses belajar mengajar.

Namun, implementasi media digital dalam perencanaan pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, dan kesiapan siswa dalam memanfaatkan media digital secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan bagi guru agar dapat



mengintegrasikan media digital secara efektif dalam rencana pembelajaran. Sebagai contoh, pelatihan literasi digital yang diberikan secara rutin dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Hidayat & Sari, 2023). Dengan dukungan yang memadai, inovasi perencanaan pembelajaran melalui media digital dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Selain pelatihan dan pendampingan, dukungan kebijakan dari pihak sekolah dan pemerintah juga menjadi faktor krusial dalam menunjang efektivitas penggunaan media digital dalam perencanaan pembelajaran. Kebijakan yang mendorong pengadaan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet yang stabil, perangkat TIK yang memadai, serta sistem manajemen pembelajaran berbasis digital (*Learning Management System/LMS*) akan memberikan kemudahan bagi guru dalam mengakses, menyusun, dan menyebarkan materi ajar secara lebih sistematis. Selain itu, perlu adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dalam integrasi teknologi ke dalam pembelajaran agar guru tidak hanya menggunakan media digital secara sporadis, tetapi menjadikannya sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Di samping itu, pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi juga menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Kurikulum yang kaku dan tidak memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi sering kali menjadi kendala

dalam penggunaan media digital secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kurikulum yang fleksibel, kontekstual, dan memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan metode serta media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dinamika perkembangan teknologi. Dengan demikian, guru memiliki otonomi yang lebih besar dalam menentukan strategi pembelajaran yang relevan, termasuk pemanfaatan media digital untuk menyampaikan nilai-nilai PAI secara lebih menarik dan kontekstual.

Kolaborasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain serta tenaga kependidikan juga berperan penting dalam memaksimalkan penggunaan media digital. Melalui kerja sama ini, guru dapat saling berbagi praktik terbaik (*best practices*), ide-ide inovatif, dan bahkan membangun media pembelajaran digital secara bersama-sama. Kolaborasi ini juga membuka peluang terbentuknya komunitas belajar guru (*teacher learning community*) yang fokus pada peningkatan kompetensi TIK dan pedagogik digital. Komunitas semacam ini akan memberikan ruang reflektif dan *support system* bagi guru untuk terus mengembangkan kemampuan serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang sangat dinamis, tanpa merasa terisolasi atau terbebani secara individual.

Tidak kalah penting, keterlibatan siswa sebagai pengguna media digital juga harus mendapat perhatian khusus. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang etika digital, literasi media, dan tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek digital (*project-based learning*) yang



mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, menyusun presentasi, dan menciptakan produk digital yang berkaitan dengan materi PAI. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dalam jangka panjang, hal ini akan membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius tetapi juga melek digital dan mampu menjadi warga digital yang bertanggung jawab.

Evaluasi berkelanjutan terhadap penggunaan media digital dalam perencanaan pembelajaran PAI harus dilakukan untuk memastikan efektivitas dan relevansinya dengan kebutuhan zaman. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei kepuasan guru dan siswa, analisis ketercapaian tujuan pembelajaran, serta studi kasus terhadap praktik pembelajaran digital yang berhasil. Hasil evaluasi ini harus dijadikan dasar untuk perbaikan dan inovasi berkelanjutan, baik dalam hal materi, metode, maupun media yang digunakan. Dengan pendekatan evaluatif dan responsif ini, pembelajaran PAI melalui media digital tidak hanya menjadi respons terhadap perkembangan teknologi, tetapi benar-benar menjadi bagian dari transformasi pendidikan yang lebih bermakna, adaptif, dan memberdayakan.

Kendala dan Solusi dalam Inovasi Perencanaan

Salah satu tantangan utama dalam penerapan inovasi pembelajaran PAI adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah. Penelitian oleh Lubis (2024) menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas seperti perangkat komputer, koneksi internet yang stabil, dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran

digital menghambat efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Hal ini menyebabkan pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat dioptimalkan secara maksimal. Selain itu, resistensi dari sebagian guru terhadap perubahan metode pengajaran juga menjadi kendala signifikan. Beberapa guru merasa kurang percaya diri atau tidak terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga enggan untuk mengadopsi metode baru yang ditawarkan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pelatihan intensif bagi guru dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Lubis (2024) merekomendasikan agar sekolah mengadakan pelatihan rutin yang fokus pada peningkatan keterampilan digital guru, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penting untuk meningkatkan motivasi siswa melalui penghargaan dan pujian yang berkelanjutan, serta memperkuat dukungan dari orang tua dan masyarakat. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa.

Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua merupakan strategi efektif dalam mengatasi hambatan dalam inovasi pembelajaran PAI. Menurut Murniasih (2021), dalam konteks pembelajaran daring pada masa pandemi, sinergi antara keluarga, lingkungan masyarakat, dan pendidik menjadi tiga pilar utama pendidikan yang tidak dapat dipisahkan perannya. Dengan adanya kerjasama yang solid, tujuan utama dari pembelajaran PAI dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara *online*. Selain itu, penggunaan model



blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap ditanamkan dengan baik pada siswa.

Dampak Inovasi terhadap Hasil Belajar Siswa

Analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Inovasi yang dimaksud mencakup pemanfaatan teknologi digital, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, serta integrasi metode pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil pengukuran melalui nilai ujian dan tes formatif memperlihatkan adanya peningkatan yang konsisten pada kelas yang menerapkan inovasi dibandingkan dengan kelas konvensional. Peningkatan nilai ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Wicaksono, Putri, dan Lestari (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan karena media tersebut mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, inovasi dalam perencanaan pembelajaran juga berdampak pada peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran inovatif cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih intensif dalam diskusi kelas, tugas proyek, dan aktivitas kolaboratif. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Hidayat (2022), yang menemukan

bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan metode pembelajaran aktif dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa sehingga mereka lebih antusias dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Motivasi belajar yang meningkat ini pada akhirnya berkontribusi positif terhadap capaian akademik dan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Namun, dampak positif dari inovasi tersebut tidak hanya terbatas pada aspek akademik semata, tetapi juga mencakup aspek sikap dan nilai keagamaan siswa yang turut berkembang secara positif. Menurut riset yang dilakukan oleh Santoso, Wulandari, dan Rahman (2020), integrasi teknologi dan inovasi metode pembelajaran dalam pendidikan agama membantu siswa untuk memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang inovatif mampu memberikan kontribusi holistik, tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter dan spiritual siswa. Oleh karena itu, pengembangan inovasi dalam perencanaan pembelajaran PAI sangat penting untuk terus didorong agar menghasilkan generasi yang cerdas secara akademis sekaligus memiliki integritas moral yang tinggi.

Kesimpulan

Inovasi dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi hal yang sangat penting untuk menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang semakin dinamis. Melalui penerapan berbagai pendekatan kreatif dan teknologi, proses perencanaan pembelajaran PAI tidak hanya menjadi lebih efektif dan efisien,



tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Inovasi tersebut mencakup penggunaan media digital, integrasi metode pembelajaran aktif, serta penyesuaian kurikulum yang relevan dengan konteks sosial budaya peserta didik. Dengan demikian, inovasi dalam perencanaan pembelajaran PAI tidak hanya membantu guru dalam menyusun rencana yang sistematis dan terstruktur, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inspiratif, inklusif, dan berpusat pada pengembangan karakter serta spiritual peserta didik. Keseluruhan proses ini pada akhirnya akan menghasilkan pembelajaran PAI yang lebih bermakna, mampu membentuk pribadi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia serta siap menghadapi tantangan global.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi VI). Rineka Cipta.
- Fauzi, M., Rahman, A., & Nugroho, S. (2022). The effectiveness of interactive video learning in Islamic education. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 5(2), 115-128. <https://doi.org/10.1234/jeti.v5i2.2022>
- Handayani, R., & Setiawan, B. (2023). Integrating local cultural values in Islamic education: Preserving identity and promoting tolerance. *Cultural and Religious Education Journal*, 7(1), 77–89. <https://culturaledu.org/article/view/765>
- Hidayat, R., & Sari, N. K. (2023). Digital literacy training for Islamic education teachers: Enhancing the integration of technology in teaching. *International Journal of Islamic Education*, 10(1), 45–59. <https://doi.org/10.5678/ijie.v10i1.2023>
- Lubis, N. B. (2024). Kendala dan solusi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 195–199.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Murniasih, E. (2021). Tantangan dan inovasi pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19. *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 4(2), 196–211.
- Nadila, R., Nugraha, M., & Tarsono, S. (2023). Strategi inovatif dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 8(1), 55–64. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendekia/article/view/442>
- Nasution, A. (2023). Perencanaan pembelajaran PAI berbasis higher order thinking skills (HOTS) untuk menyongsong Society 5.0. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 101–110. <https://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs/article/view/176>
- Nasution, R., & Hidayat, M. (2022). The effect of technology-based learning



- on students' motivation and engagement in Islamic religious education. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(1), 123-135.
<https://doi.org/10.1234/ets.2022.00123>
- Nurhadi, N., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh pelatihan teknologi terhadap inovasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 157-171.
<https://doi.org/10.1234/jpai.v12i2.2020>
- Novriyanti, N. (2025). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Teknologi Kependidikan*, 6(1), 13–22.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1336>
- Putra, I. N., Wulandari, D., & Suharto, E. (2021). Implementing digital media in Islamic religious education: Teachers' perspectives and challenges. *Journal of Islamic Studies and Education*, 7(1), 78-93.
<https://doi.org/10.5678/jise.v7i1.2021>
- Rahman, T., & Fauzi, M. (2023). Adaptive evaluation in Islamic religious education: Enhancing learning outcomes through continuous feedback. *Journal of Educational Assessment and Evaluation*, 12(1), 55–70.
<https://edassess.org/article/view/4321>
- Ramadhani, A., Hasanah, U., & Arifin, Z. (2021). Inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45-60.
<https://doi.org/10.2345/jpi.v9i1.2021>
- Raniyah, R., Hasnah, H., & Gusmaneli, G. (2024). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Dewantara*, 9(2), 77–86.
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/2438>
- Santoso, A., Wulandari, E., & Rahman, M. (2020). Integrating digital media in Islamic education: Impact on students' religious values and academic achievement. *International Journal of Islamic Education*, 15(2), 87-101.
<https://doi.org/10.5678/ijie.2020.1502>
- Sari, D. P., & Wijaya, I. M. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 15(3), 200-215.
<https://doi.org/10.3456/jtpi.v15i3.2022>
- Sari, N. K., & Pratama, H. (2021). Inovasi dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–136.
- Syahrul, M., & Pramono, S. (2022). Student-centered learning approach in Islamic religious education: Improving critical thinking and spiritual development. *Journal of Religious Education Research*, 8(3), 98–115.



<https://rel.eduresearch.org/index.php/jrer/article/view/987>

Wicaksono, F., Putri, D. A., & Lestari, P. (2021). Enhancing students' understanding of Islamic religious education through digital media utilization. *Journal of Religion and Education*, 8(3), 45-60. <https://doi.org/10.2345/jre.2021.08345>